

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana pembangunan dapat diartikan sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan ini terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang dapat membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah berperan sebagai lembaga yang menetapkan kebijakan guna mewujudkan pembangunan di daerahnya. Kegiatan pembangunan ekonomi daerah ini sangat diharapkan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹

Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 1999, pemerintah daerah memiliki hak dan wewenang untuk mengatur serta mengurus sendiri urusan daerahnya untuk kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya hak dan wewenang tersebut, pemerintah daerah dengan leluasa dapat memanfaatkan kekayaan yang ada di daerahnya guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk melihat dan menilai keberhasilan pembangunan di suatu daerah

¹ Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (2017).

Pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan adanya perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan kenaikan *output* atau barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat dan disertai dengan kemajuan teknologi.²

Berikut ini adalah data mengenai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012 - 2018.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2018 (dalam persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	6,01
2013	5,31
2014	4,79
2015	4,42
2016	5,04
2017	5,51
2018	6,04

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan (2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan tahun 2019 diatas dapat diketahui laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2012-2018 mengalami fluktuasi, dimana laju pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan pertumbuhan sebesar 6,04%. Sedangkan, laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,42%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa selama tujuh tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan cenderung mengalami *stagnan*.

² Edy Susanto dan Marhamah, "Pengaruh PAD, DAU, Dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Jawa Timur)," *Jurnal STIE Semarang* 8 (2016).

Setiap daerah membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan pembangunan ekonomi di daerahnya guna untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dana tersebut tidak hanya bersumber dari APBN saja, akan tetapi juga harus bersumber dari pendapatan daerah itu sendiri atau yang disebut dengan pendapatan asli daerah (PAD). Dalam memperoleh PAD tersebut, pemerintah daerah harus pandai-pandai memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada di daerah tersebut yang merupakan sumber pendapatan daerah. Selain itu, pemerintah daerah juga harus dapat beradaptasi dan berupaya meningkatkan pelayanan publik yang dapat dijadikan potensi sumber pendapatan daerah.³

Dalam mendanai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di daerah termasuk kegiatan pembangunan ekonomi daerah, setiap daerah mempunyai kemampuan keuangan yang tidak sama. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kesenjangan fiskal antardaerah. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan kesenjangan fiskal tersebut, pemerintah pusat mengalokasikan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) guna untuk membantu daerah mendanai kebutuhan daerahnya tersebut. Dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat disebut dengan dana perimbangan.

Dana perimbangan terdiri dari dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Kedua dana ini merupakan dana yang di transfer oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang berasal dari anggaran pendapatan belanja

³ Ulfi Maryati dan Endrawati, "Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2011-2015," *Pekbis Jurnal* 9 (2017).

negara (APBN) yang memiliki tujuan masing-masing. Dana alokasi umum (DAU) bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah guna untuk mendanai kebutuhan daerahnya.⁴ Sedangkan, dana alokasi khusus (DAK) bertujuan untuk membiayai kebutuhan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional dengan tetap memperhatikan ketersediaan dana dalam APBN.⁵

Pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah yang memiliki peranan penting dalam membantu mendanai kebutuhan daerah guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik. Berikut data PAD, DAU dan DAK Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012-2018:

Tabel 1.2 Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2018 (Ribuan Rupiah)

Tahun	PAD	DAU	DAK
2012	2.001.739.388.839	716.153.261.000	45.401.430.000
2013	2.021.696.787.275	870.516.767.000	25.188.400.000
2014	2.422.673.788.768	985.542.760.000	62.754.900.000
2015	2.413.637.425.440	931.915.470.000	69.405.320.000
2016	2.546.177.544.348	1.071.421.391.000	148.180.327.539
2017	3.031.633.624.303	1.697.897.817.000	855.483.708.566
2018	3.528.015.176.857	1.697.762.032.483	2.171.297.782.406

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan (2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan tahun 2019 diatas dapat diketahui bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana

⁴ Agus Prawoto, *Pengantar Keuangan Publik* (Yogyakarta: BPFE, 2011). Hal. 391

⁵ Hastu Sarkoro, *Pengaruh Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Tahun 2012-2014)*, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 1 No. 1 Tahun 2016

Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Provinsi Sumatera Selatan periode 2012-2018 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah PAD, DAU dan DAK Provinsi Sumatera Selatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2012.

Selain dana, faktor yang menjadi gambaran dari dampak pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Tingkat kemiskinan, semakin rendah tingkat kemiskinan suatu daerah, maka hal tersebut mencerminkan semakin baik pula pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Menurut Sharp terdapat tiga penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atas keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal⁶.

⁶ Irawati dan Edward, Ekonomi Pembangunan, Jurnal Pendidikan Tata Niaga, Vol. 2 No.2 hlm.20, Tahun 2014

Tabel 1.3
Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2012-2018

Indeks Keparahan Kemiskinan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Perkotaan	0.68	0.43	0.55	0.62	0.36	0.53	0.52
Pedesaan	0.36	0.48	0.61	0.65	0.46	0.64	0.65
Perkotaan+Pedesaan	0.48	0.46	0.59	0.64	0.42	0.60	0.60

Sumber: BPS SUMSEL (2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan tahun 2019 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan pada Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Dimana jumlah tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,64%. Sedangkan jumlah kemiskinan terendah sebesar 0,42% yakni pada tahun 2016. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin, mulai dari jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran di wilayah tersebut.

Untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pemerintah dituntut untuk memikirkan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dalam hal ini pendapatan daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan. Pendapatan daerah tersebut mencakup Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya kenaikan PAD akan memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik

dibandingkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan pada waktu sebelumnya. Kenaikan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktifitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya. Jika ternyata PAD berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, maka terdapat kemungkinan kuat bahwa DAU dan DAK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai DAU dan DAK pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi dengan PAD. Untuk mengoptimalkan dan mengelola PAD, DAU, dan DAK yang berampak pada pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya mengurangi angka kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, maka diperlukan pengelolaan alokasi anggaran sebagai salah satu strategi pengelolaan pendapatan. Strategi pengelolaan alokasi anggaran ini bisa mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan/ketimpangan antar regional⁷.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan sebagai berikut :

⁷ Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo wim palar, dan jacline I. Sumual, *Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2001-2013*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No. 06, Tahun 2016

Tabel 1.4
Research gap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	1. Ulfi Maryati 2. Endrawati
	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	1. Febrian Dwi Prakarsa 2. Iswan Noor

Berdasarkan *research gap* menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Maryati dan Endrawati menunjukkan hasil yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dwi Prakarsa dan Iswan Noor menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.5
Research gap Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	1. Ni Made Nopian 2. Wayan Cipta 3. Fridayana Yudiaatmaja
	Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	1. Edy Susanto 2. Marhamah

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai jurnal, 2019

Research gap diatas menunjukkan hasil penelitian dari Ni Made Nopian, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Sedangkan, penelitian Edy Susanto dan Marhamah menunjukkan hasil bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.6
Research gap Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo
	Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar dan Jacline I. Sumual

Sumber: **Dikumpulkan dari berbagai jurnal, 2019**

Dari *research gap* diatas dapat diketahui bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo. Sedangkan, hasil penelitian Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar dan Jacline I. Sumual menunjukkan hasil bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.7
Research gap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kemiskinan	Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan	Santosa
	Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan	Dewi Chrisanty Paat

Sumber: **Dikumpulkan dari berbagai jurnal, 2019**

Dari tabel *research gap* diatas dapat diketahui bahwa penelitian Santosa menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan, hasil penelitian dari Dewi Chrisantypaat menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan.

Tabel 1.8
***Research gap* Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kemiskinan**

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kemiskinan	Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan	1. Dewi I.S Paulus 2. Rosalina A.M Koleangan 3. Daisy S.M Engka
	Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan	1. Meilita Lukita Sari Anwar 2. Sutomo Wim Palar 3. Jacline I.Sumual

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai jurnal, 2019

Research gap diatas menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh negatif terhadap Kemiskinan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Yunitha Bau. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilita Lukita Sari, Sutomo wim Palar dan Jacline I.Sumual, yang hasilnya menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Tabel 1.9
Research gap Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Kemiskinan	Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif dan Signifikan terhadap Kemiskinan	1. Andri widianto 2. Erni Unggul Sedy 3. Asrofi Langgeng N
	Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan	1. Dewi I.S Paulus 2. Rosalina A.M 3. Daisy

Sumber: **Dikumpulkan dari berbagai jurnal, 2019**

Dari *research gap* diatas dapat diketahui bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif dan Signifikan terhadap kemiskinan, sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Widiyanto, Erni Unggul Sedy dan Asrofi Langgeng. Berbeda dengan hasil penelitian dari Dewi I.S, Rosalina, dan Daisy yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. ?
2. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. ?
3. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. ?
4. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. ?
5. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. ?
6. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan
2. Menjelaskan pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

3. Menjelaskan pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Menjelaskan Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.
5. Menjelaskan pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.
6. Menjelaskan pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi yang terkait dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), serta pengaruhnya terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan arah kebijakan fiskal di masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum dan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai isi keseluruhan dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan teori-teori dasar yang digunakan sebagai landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini yang berdasarkan penelitian sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini juga diuraikan mengenai kerangka teori dan hipotesis dalam penelitian berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang prosedur dalam penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diperoleh dan saran-saran bagi penelitian di masa yang akan datang.